



FAKTOR- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN DIABETES SELF MANAGEMENT PADA PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE II DI RUMAH SAKIT MITRA MEDIKA TANJUNG MULIA

Factors Related To Diabetes Self Management In Type II Diabetes Mellitus Patients At Mitra Medika Tanjung Mulia Hospital

Afina Muharani Syaftriani^K, Dedi, Dina Satifa

Dosen Prodi D3 Keperawatan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Indonesia,
Email Penulis^K: afinalubis@gmail.com

Abstrak

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit kronik yang dilihat dari adanya tanda-tanda ketidakmampuan tubuh dalam melakukan metabolisme karbohidrat, lemak dan protein secara maksimal sehingga menyebabkan *hiperglikemia* (kadar glukosa darah tinggi). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dari pengetahuan, kemampuan aktivitas, dukungan keluarga, efikasi diri dengan *self management* pada penderita Diabetes Mellitus Tipe II di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia. Desain Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi penelitian sebanyak 720 responden, Sampel penelitian sebanyak 88 responden. Pengambilan sampel *Purposive sampling*. Dengan rumus *slovin*. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* test pengetahuan mendapatkan nilai *p-value* (0,010), uji *Chi-Square* test kemampuan aktivitas mendapatkan nilai *p-value* (0,002), uji *Chi-Square* test dukungan keluarga mendapatkan nilai *p-value* (0,03). uji *Chi-Square* test efikasi diri mendapatkan nilai *p-value* (0,001). Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa secara *statistik* terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, kemampuan aktivitas, dukungan keluarga, dan efikasi diri dengan *self management* pada pasien DM Tipe II di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Tahun 2023. Saran bagi Rumah Sakit Mitra Medika Medan agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan, edukasi pada penderita Diabetes Mellitus dengan lebih baik lagi.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kemampuan Aktivitas, Dukungan Keluarga, Efikasi Diri, Self Management

Abstract

Diabetes Mellitus (DM) is a chronic disease which can be seen from the presence of signs of the body's inability to metabolize carbohydrates, fats and proteins optimally, causing hyperglycemia (high blood glucose levels). The aim is to determine the relationship between knowledge, activity skills, family support, self-efficacy and self-management in Type II Diabetes Mellitus sufferers at Mitra Medika Tanjung Mulia Hospital. Design This study uses an analytic survey method with a cross-sectional approach. The research population was 720 respondents, the research sample was 88 respondents. Sampling Purposive sampling. With the slovin formula. Based on the results of the Chi-Square test for knowledge, it gets a p-value (0.010), the Chi-Square test for activity ability gets a p-value (0.002), the Chi-Square test for family support gets a p-value (0.03). the Chi-Square test of self-efficacy test gets a p-value (0.001). The conclusion of this study shows that statistically there is a statistically significant relationship between knowledge, activity skills, family support, and self-efficacy with self-management in Type II DM patients at Mitra Medika Tanjung Mulia Hospital in 2023. Suggestions for Mitra Medika Medan Hospital to be able to improve service quality, education for people with Diabetes Mellitus even better.

Keywords: Knowledge, Activity Ability, Family Support, Self-Efficacy, Self Management



PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit kronik yang dilihat dari adanya tanda- tanda ketidakmampuan tubuh dalam melakukan metabolisme karbohidrat, lemak dan protein secara maksimal sehingga menyebabkan *hiperglikemia* (kadar glukosa darah tinggi). Peningkatan kadar glukosa dalam darah terjadi karena tubuh yang tidak dapat menghasilkan cukup hormon insulin. Sehingga apabila tidak mendapatkan penanganan yang baik dalam jangka waktu yang panjang maka dapat menyebabkan kerusakan pada beberapa organ tubuh. Terjadi peningkatan pada pasien penderita Diabetes Mellitus setiap tahunnya. Menurut IDF (*International Diabetes Federation*) pada tahun 2019, terdapat sekitar 463 juta orang penderita Diabetes mellitus pada usia 20-79 tahun di dunia tahun 2019 yang menderita diabetes dan akan terus meningkat menjadi 578 juta di tahun 2030, dan 700 juta di tahun 2045. Negara di wilayah Arab/ Afrika dan Pasifik Barat menempati peringkat pertama dan kedua dengan prevalensi pada penduduk umur 20-79 tahun tertinggi diantara 7 Regional di dunia yaitu 12,2 % dan 11,4% (1).

Berdasarkan data Dinkes Provinsi Sulawesi Tenggara, 2018, adalah salah satu Provinsi di Indonesia yang angka morbiditas diabetes mellitus tipe II termasuk dalam 10 besar penyakit tidak menular yakni berada urutan kedua setelah hipertensi (2).

Diabetes yang sering tidak terkontrol dapat mengakibatkan komplikasi seperti penyakit jantung, stroke, tekanan darah tinggi, kebutaan, penyakit ginjal, penyakit sistem saraf, amputasi kaki dan kematian. Upaya pengendalian DM menjadi tujuan yang sangat penting dalam mengendalikan dampak komplikasi DM. Salah satu upaya pengendalian DM adalah diabetes *Self management*. *Self management* diabetes adalah tindakan yang dilakukan perorangan untuk mengontrol diabetes mellitus meliputi tindakan pengobatan dan pencegahan komplikasi, *Self management* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan, dukungan keluarga dan efikasi diri. Faktor lain yang menentukan sikap *self management* pada pasien diabetes mellitus tipe II yaitu dilihat pada usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, dan pengetahuan. Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi diabetes *self management* pada pasien diabetes mellitus tipe II di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia (3,4).

METODE

Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan metode *survey analitik (explanatory Research)* dengan pendekatan *cross sectional* digunakan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan *self management* pada pasien diabetes mellitus tipe II di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia yang dilakukan pada bulan april-juli 2023. Populasi berjumlah 720 pasien dengan sampel sebanyak 88 diperoleh dari rumus *slovin*. Alat untuk pengumpulan data adalah kuesioner. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan analisis univariat dan bivariate (5).



HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1.

Distribusi Karakteristik Pasien DM Tipe II di RS Mitra Medika Tanjung Mulia

Variabel	n	Presentase
Usia		
Masa Dewasa Akhir (35-45 Tahun)	10	11,4%
Masa Lansia Awal (45-55 Tahun)	32	36,4%
Masa Lansia Akhir (56-65 Tahun)	40	45,5%
Masa Manula (>65 Tahun)	6	6,8%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	39	44,3%
Perempuan	49	55,7%
Pendidikan Terakhir		
SD	23	26,1%
SMP	10	11,4%
SMA	52	59,1%
Perguruan Tinggi	3	3,4%
Lama Menderita		
1-5 Tahun	72	81,8%
6-10 Tahun	16	18,2%
Pendamping Kontrol		
Suami/Istri	12	13,6%
Sendiri	51	58%
Anak	20	22,7%
Teman/Lainnya	5	5,7%
Jadwal Berobat		
1 minggu sekali	5	5,7%
1 bulan sekali	15	17%
2 bulan sekali	25	28,4%
Kadang-kadang/ Tidak rutin	43	48,9%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 88 responden terdapat rentang usia tertinggi pada Masa Lansia Akhir (56-65 Tahun) sebanyak 40 responden (45,5%) dan terendah rentang usia Manula (>65 Tahun) sebanyak 6 responden (6,8%), jenis kelamin laki-laki sebanyak 39 responden (44,3%) dan perempuan 49 responden (55,7%), Pendidikan terakhir terbanyak jenjang SMA



sebanyak 52 responden (59,1%) dan terendah Perguruan tinggi sebanyak 3 responden (3,4%), Lama menderita rentang 1-5 Tahun sebanyak 72 responden (81,8%) dan rentang 6-10 tahun sebanyak 16 responden (18,2%), pendamping control pasien terbanyak sendiri sebanyak 51 responden (58%) dan bersama teman/lainnya sebanyak 5 responden (5,7%), jadwal berobat tidak rutin paling banyak 43 responden (48,9%) dan terendah 1 minggu sekali sebanyak 5 responden (5,7%).

Analisis Bivariat

Tabel 2.

Hubungan Pengetahuan, Kemampuan Aktivitas, Dukungan Keluarga, Self Efficay dengan self Management pasien DM Tipe II di RSU Mitra Medika Tanjung Mulia

Variabel	Self Management								p value
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Tingkat Pengetahuan									
Baik	7	8,0	3	3,4	10	11,4	20	22,7	0,01
Cukup	13	14,8	10	11,4	10	11,4	33	37,5	
Kurang	3	3,4	18	20,5	14	15,9	35	39,8	
Kemampuan Aktivitas									
Baik	10	11,4	7	8,0	3	3,4	20	22,7	0,002
Cukup	5	5,7	16	18,2	10	11,4	31	35,2	
Kurang	8	9,1	8	9,1	21	23,9	37	42,0	
Dukungan Keluarga									
Baik	12	13,6	5,7	5,7	10	11,4	27	30,7	0.003
Cukup	4	4,5	14	15,9	4	4,5	22	25,0	



Kurang	7	8,0	12	13,6	20	22,7	39	44,3	
Self Efficacy									
Baik	6	6,8	7	8,0	10	11,4	23	30,7	0,001
Cukup	12	13,6	7	8,0	2	2,3	21	25,0	
Kurang	5	5,7	17	19,3	22	38,6	44	44,3	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hubungan tingkat pengetahuan baik dengan *self management* baik dengan mayoritas 13 responden (14,8%), memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dengan *self management* yang cukup dengan nilai p value = 0,01.

Kemampuan aktivitas baik dengan *self management* baik mayoritas 10 responden (11,4%), dengan p value = 0,002. dukungan keluarga baik dengan *self management* baik mayoritas 12 responden (13,6%) dengan p value = 0,003. Hubungan *self efficacy* baik dengan *self management* mayoritas memiliki *self efficacy* cukup dengan *self management* baik, 12 responden (13,6%), memiliki *self efficacy* yang cukup dengan *self management* yang cukup dengan p value = 0,001.

PEMBAHASAN

Mengidentifikasi Hubungan Tingkat Pengetahaun dengan *Self Management* pada Pasien DM Tipe II di RSU Mitra Medika

Tabulasi silang antara tingkat pengetahuan dengan *self management* penderita diabetes mellitus tipe II, menunjukkan bahwa hubungan tingkat pengetahuan baik dengan *self management* baik, 7 responden (8,0%), memiliki tingkat pengetahuan baik dengan *self management* cukup, 3 responden (3,4%), memiliki tingkat pengetahuan baik dengan *self management* kurang, 10 responden (11,4%), memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan *self management* baik, 13 responden (14,8%), memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dengan *self management* yang cukup, 10 responden (11,4%), memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan *self management* yang kurang, 10 responden (11,4%), memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dengan *self management* yang baik, 3 responden (3,4%), memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dengan *self management* yang cukup, 18 responden (20,5%), memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dengan *self management* yang kurang, 14 responden (15,9%).

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai p value = 0,01 yang lebih kecil dari nilai α (0,05) yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan *self management* pada pasien DM Tipe II di RSU Mitra Medika Tanjung Mulia. Penilaian tingkat pengetahuan didapatkan dengan kuesioner diabetes *knowledge test* (DKT) sehingga pada hasil penelitian diperoleh bahwa Pasien DM Tipe II dominan memiliki tingkat pengetahuan yang cukup. Berdasarkan uji chi-square di dapatkan nilai p value = 0,01 yang lebih kecil dari nilai α = 0,05 yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan *self management* pada pasien DM Tipe II.

Hal ini sejalan dengan penelitian Syaftriani (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa 69% responden mayoritas berpendidikan tinggi sebesar (56,5%), dan berpengetahuan rata-rata yaitu 52,80-61,00 dari hasil 95 %. Tingkat pendidikan turut berpengaruh terhadap aktivitas *self management* DM, dengan pendidikan yang tinggi dapat dikatakan telah memiliki pengetahuan yang cukup dan mudah dalam memahami suatu informasi yang diperoleh (6,7).

Menurut asumsi peneliti didapatkan bahwa pendidikan berhubungan dengan pengetahuan sehingga tingkat pendidikan seseorang berhubungan dengan kemampuannya dalam memahami informasi. Pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku yang berkaitan dengan kesehatan diri agar terhindar dari penyakit. Tingkat pendidikan yang tinggi memiliki kesadaran dalam merawat diri dan menjaga kesehatannya. Apabila pengetahuan baik tentang penyakit DM akan



berpengaruh juga pada tingkat kesadarannya. Sehingga gejala DM yang timbul dapat terdeteksi dengan baik.

Mengidentifikasi Hubungan Kemampuan Aktivitas dengan *Self Management* pada Pasien DM Tipe II di RSUD Mitra Medika

Tabulasi silang antara kemampuan aktivitas dengan *self management* penderita diabetes mellitus tipe II, menunjukkan bahwa hubungan kemampuan aktivitas baik dengan *self management* baik, 10 responden (11,4%), memiliki kemampuan aktivitas baik dengan *self management* cukup, 7 responden (8,0%), memiliki kemampuan aktivitas baik dengan *self management* kurang, 3 responden (3,4%), memiliki kemampuan aktivitas cukup dengan *self management* baik, 5 responden (5,7%), memiliki kemampuan aktivitas yang cukup dengan *self management* yang cukup, 16 responden (18,2%), memiliki kemampuan aktivitas cukup dengan *self management* yang kurang, 10 responden (11,4%), memiliki kemampuan aktivitas yang kurang dengan *self management* yang baik, 8 responden (9,1%), memiliki kemampuan aktivitas yang kurang dengan *self management* yang cukup, 8 responden (9,1%), memiliki kemampuan aktivitas yang kurang dengan *self management* yang kurang, 21 responden (23,9%).

Penilaian kemampuan aktivitas diperoleh dari kuesioner *summary of diabetes self care activities (SDSCA)* sehingga hasil peneliti dapat menyimpulkan bahwa pasien DM tipe II dominan memiliki kemampuan aktivitas kurang sebab pasien malas mengecek gula darah secara mandiri, responden dengan kemampuan aktivitas baik rata-rata perempuan karena aktivitas fisik mereka terjaga. Berdasarkan hasil dari uji *Chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,002 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan aktivitas dengan *self management*. Sejalan dengan penelitian Qusyairi (2022) mengemukakan hasil bahwa tingkat aktifitas kurang dengan pasien tidak sanggup beraktivitas normal (8).

Menurut asumsi peneliti didapatkan bahwa hasil penelitian ini jenis kelamin perempuan cenderung lebih beresiko mengalami diabetes mellitus berhubungan dengan indeks masa tubuh besar dan kurangnya olahraga. Peneliti menyimpulkan sendiri bahwa pasien DM berjenis kelamin lebih rentan terkena DM hal tersebut terjadi sebab kurangnya aktivitas jasmani karena penderita sebagian besar adalah ibu rumah tangga sehingga malas untuk berolahraga, beda dengan laki laki yang aktivitas fisiknya teratur sebanyak 3-5 kali seminggu sekitar 30-45 menit dan melakukan pemeriksaan glukosa darah. Aktivitas sehari-hari berbeda dengan latihan fisik.

Mengidentifikasi Hubungan Dukungan Keluarga dengan *Self Management* pada Pasien DM Tipe II di RSUD Mitra Media

Tabulasi silang antara dukungan keluarga dengan *self management* penderita diabetes mellitus tipe II, menunjukkan bahwa hubungan dukungan keluarga baik dengan *self management* baik, 12 responden (13,6%), memiliki dukungan keluarga baik dengan *self management* cukup, 5 responden (5,7%), memiliki dukungan keluarga baik dengan *selfmanagement* kurang, 10 responden (11,4%), memiliki dukungan keluarga cukup dengan *self management* baik, 4 responden (4,5%), memiliki dukungan keluarga yang cukup dengan *self management* yang cukup, 14 responden (15,9%), memiliki dukungan keluarga cukup dengan *self management* yang kurang, 4 responden (4,5%), memiliki dukungan keluarga yang kurang dengan *self management* yang baik, 7 responden (8,0%), memiliki dukungan keluarga yang kurang dengan *self management* yang cukup, 12 responden (13,6%), memiliki dukungan keluarga yang kurang dengan *self management* yang kurang, 20 responden (22,7%).



Penilaian dukungan keluarga menggunakan kuesioner dukungan keluarga respon social sehingga dalam penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pasien DM Tipe II dominan mempunyai dukungan keluarga yang kurang karena berobat sendiri tanpa didampingi oleh suami atau istri, anak, keluarga lainnya, sehingga mengganggu psikis penderita karena kurangnya penyemangat dan perhatian.

Berdasarkan hasil uji statistik uji *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,003 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 dinyatakan ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan *self management*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gabriella dkk (2018) dengan responden berjumlah 102 orang didapatkan hasil responden yang mendapatkan dukungan keluarga baik sebanyak 86 orang (84,3%) responden dan dukungan keluarga kurang 16 responden (15,7%) (9–11).

Menurut asumsi peneliti didapatkan bahwa dukungan keluarga dominan yaitu dukungan keluarga yang kurang terhadap pasien DM. Namun dukungan keluarga yang kurang tidak dapat dibiarkan begitu saja, karena dampak yang dihasilkan juga dapat mengarah pada dukungan keluarga yang berat karena kurangnya dukungan untuk merawat pasien. Adapun dampak yang diperoleh dari dukungan keluarga yang kurang maka diperlukan dukungan berbagai pihak khususnya tenaga pendidikan untuk memberikan edukasi tentang dampak-dampak yang ditimbulkan dari dukungan keluarga yang kurang dan dapat menghasilkan dukungan keluarga yang baik.

Mengidentifikasi Hubungan *Self Efficacy* Dengan *Self Management* Pada Pasien DM Tipe II di RSU Mitra Medika

Tabulasi silang antara *self efficacy* dengan *self management* penderita diabetes mellitus tipe II, menunjukkan bahwa hubungan *self efficacy* baik dengan *self management* baik, 6 responden (6,8%), memiliki *self efficacy* baik dengan *self management* cukup, 7 responden (8,0%), memiliki *self efficacy* baik dengan *self management* kurang, 10 responden (11,4%), memiliki *self efficacy* cukup dengan *self management* baik, 12 responden (13,6%), memiliki *self efficacy* yang cukup dengan *self management* yang cukup, 7 responden (8,0%), memiliki *self efficacy* cukup dengan *self management* yang kurang, 2 responden (2,3%), memiliki *self efficacy* yang kurang dengan *self management* yang baik, 5 responden (5,7%), memiliki *self efficacy* yang kurang dengan *self management* yang cukup, 17 responden (19,3%), memiliki *self efficacy* yang kurang dengan *self management* yang kurang, 22 responden (38,6%).. Sehingga dari hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan pasien DM tipe II memiliki *self efficacy* yang kurang, kurangnya perawatan diri tidak pernah kontrol sehingga *self efficacy* buruk. Berdasarkan hasil uji *Chi square* diperoleh data *p value* = 0,001 dan nilai α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima sehingga ada hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan *self management* pada pasien DM Tipe II di RSU Mitra Medika Tanjung Mulia.

Hal ini sejalan dengan penelitian Yusuf & Nurihsan (2011) sebagian besar *self efficacy* tinggi yaitu 39 orang dengan persentasi (54,2%). *self efficacy* adalah keyakinan diri atau sikap percaya diri terhadap kemampuan sendiri untuk menampilkan tingkah laku yang akan mengarahkan seseorang pada hasil yang diharapkan (12).

Menurut asumsi peneliti didapatkan bahwa jika *self efficacy* dominan yaitu *self efficacy* yang kurang terhadap pasien DM. Namun perawatan diri yang kurang tidak dapat dibiarkan begitu saja, karena dampak yang dihasilkan juga dapat mengarah pada perawatan yang kurang pada pasien DM. Adapun dampak yang diperoleh dari *self efficacy* mengakibatkan perawatan yang kurang maksimal terhadap pasien DM. Dengan banyaknya dampak disebabkan oleh *self efficacy* yang kurang maka diperlukan dukungan berbagai pihak khususnya tenaga pendidikan dan petugas



kesehatan untuk memberikan edukasi tentang dampak-dampak yang ditimbulkan dari *self efficacy* yang kurang dan dapat menghasilkan perawatan diri yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan di RSUD Mitra Medika mengenai Faktor- faktor Yang Memengaruhi Diabetes *Self Management* pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II yaitu Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan *self management* pada pasien DM Tipe II, ada hubungan kemampuan aktivitas dengan *self management* pada pasien DM Tipe II, ada hubungan dukungan keluarga dengan *self management* pada pasien DM Tipe II dan ada hubungan *Self Efficacy* dengan *self management* pada pasien DM Tipe II di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan serta ucapan terimakasih kepada Rumah Sakit Swasta Mitra Medika Tanjung Mulia yang telah memberikan izin sebagai tempat pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Saeedi P, Petersohn I, Salpea P, Malanda B, Karuranga S, Unwin N, et al. Global and regional diabetes prevalence estimates for 2019 and projections for 2030 and 2045: Results from the International Diabetes Federation Diabetes Atlas. *Diabetes Res Clin Pract.* 2019;157:107843.
2. Arindari DR, Suswitha D. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Diabetes Self Management pada Penderita Diabetes Mellitus Dalam Wilayah Kerja Puskesmas. *Jurnal'Aisyiyah Med.* 2021;6(1):12–21.
3. Fadilah TN, Kurniawan T, Pebrianti S. Pengetahuan Tentang Pengelolaan Diri pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Beserta Faktor–Faktor yang Berkontribusi. *J Ilm Kesehat Keperawatan.* 2023;19(2):151–64.
4. Damayanti AE, Subiyanto P, Febriani DH. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Self-Management Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Prolanis Puskesmas Depok III. *J Keperawatan.* 2023;21(2):188–200.
5. Kanji H, Nursalam N, Nawir M, Suardi S. Model Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *J Pendidik Dasar Perkhasa J Penelit Pendidik Dasar.* 2019;5(2):104–15.
6. Syafriani AM, Butar-butur MH, Lasmawanti S, Yuniati Y. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Diabetes Self Management pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Rumah Sakit Mitra Medika. *J Ilmu Kedokt dan Kesehat Indones.* 2021;1(3):133–42.
7. Jamiatun J, Elegia K, Syarif MNO. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura. *J Bid Ilmu Kesehat.* 2015;5(1):5.
8. Qusyairi R, Sani A, Hasan C. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Aktivitas Self Care pada Penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar. *Wind Public Heal J.* 2022;3(4):595–606.
9. Riyadi A, Muflihatin SK. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Manajemen Diri pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II di wilayah kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda. *Borneo Stud Res.* 2021;2(2):1010–6.
10. Setiawan Y, Armi A. Efektifitas Dukungan Keluarga terhadap Pelaksanaan Lima Pilar pada Penderita Diabetes Mellitus di Wilayah Puskesmas Mekar Mukti. *J Nurs Pract Educ.* 2023;4(1):185–93.
11. Talindong A. Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Kepatuhan Hemodialisis pada Pasien



Nursing Update

Jurnal Pembaruan Keperawatan

- Gagal Ginjal Kronik (GGK): Literature Review. *J Heal.* 2023;10(2):158–68.
12. Syamsu Yusuf LN, Nurihsan AJ. *Teori Kepribadian/Syamsu Yusuf LN.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya; 2011.